

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki cakupan arti yang cukup luas, tergantung melalui sudut pandang mana kita menilai suatu pendidikan. Pendidikan berfungsi sebagai upaya untuk mencerdaskan bangsa, selain itu Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia (Dewi Anggraini & Sri Wulandari, 2021). Tujuan dari Pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri. Hal ini dilakukan untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sekaligus mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga melahirkan warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Dalam UU No. 20 Pasal 3 tahun 2003 tertulis mengenai pendidikan yang diartikan sebagai peningkatan sekaligus perkembangan keahlian yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian peningkatan diri seseorang menjadi lebih berilmu, terampil, berakhlak mulia dan mampu berpikir kritis (*Peraturan UU No 20 Tahun 2003*, n.d.)

Menurut Ki Hadjar Dewantara, Pendidikan memiliki tujuan membimbing setiap peserta didik sesuai dengan potensi dasar dan lingkungan mereka, agar dapat mencapai hasil yang optimal baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Potensi dasar ini mencakup kodrat alam (karakter bawaan, lingkungan budaya, dan kondisi geografis) serta kodrat zaman (perubahan waktu dan tantangan yang berbeda) dengan demikian peran pendidik adalah

membimbing peserta didik menghadapi semua aspek tersebut. Artinya sebagai pendidik tugas kita adalah membimbing mereka. Bimbingan ini bertujuan agar mereka bisa memperbaiki perilaku, serta mengembangkan keterampilan yang relevan dengan zaman yang semakin berkembang dan karakter mereka masing-masing. Dengan begitu, mereka akan siap untuk hidup, berkarya, dan beradaptasi di masa depan. (Avivi et al., 2023)

Menurut Suprihatiningrum dalam (Dewi Anggraini & Sri Wulandari, 2021) menguraikan pendapatnya tentang makna seorang pendidik yang merupakan seorang individu dengan kelebihan serta ketrampilan yang unggul. Pendidik memberikan serta mengajarkan kelebihan ini kepada orang lain melalui sistem pengajaran terorganisir. Pendidik berperan menjadi pangkal utama motivasi bagi peserta didik dan berhubungan langsung dengan peserta didik selama proses pengajaran dengan memanfaatkan sumber belajar sebagai penunjang untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif. Dalam kegiatan belajar mengajar ada interaksi antara berbagai macam unsur yaitu tujuan pembelajaran, bahan ajar, media dan metode, evaluasi, pendidik serta peserta didik. Unsur-unsur tersebut membentuk satu kesatuan yang utuh sebagai sistem pembelajaran. Masing-masing unsur saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik adalah unsur yang paling utama dalam kegiatan belajar-mengajar (Wahyuni & Fitriana, 2021). Karena peserta didiklah yang akan mencapai tujuan penting dalam pembelajaran maka dari itu pentingnya pemahaman pendidik terhadap peserta didik untuk menciptakan situasi belajar yang efektif adalah kunci untuk menciptakan pengalaman belajar

yang positif dan produktif, sehingga membantu peserta didik mencapai potensi terbaik mereka.

Pendidik di masa modern dihadapkan pada berbagai problematika yang perlu diperhatikan. Salah satu masalah yang sering muncul adalah kurikulum yang mengharuskan agar peserta didik mengetahui berbagai macam hal. Bagaimanapun, pendidik sebenarnya bukan hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi yang jauh lebih krusial adalah mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik. Masalah lainnya yaitu pembelajaran yang hanya berfokus pada materi dan kurang dalam praktik serta pengalaman yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik.

Pendidikan merupakan suatu hal yang terus berkembang, dengan perkembangan zaman dan pola pikir manusia kini pendidik diharuskan kreatif agar dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, upaya yang dilakukan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai pendidik dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Maka, perlu solusi pembelajaran yang tepat untuk menguatkan semangat dan keaktifan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidik dapat menerapkan berbagai macam metode dan model yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Proses pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang sering menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada pendidik, pendidik berperan aktif dalam menyampaikan materi.

Model pembelajaran ini dikenal sebagai pembelajaran tradisional atau pendekatan pembelajaran klasik. Model pembelajaran ini memiliki keunggulan yaitu mudah dalam mempersiapkan dan melaksanakannya, adapun kelemahannya adalah peserta didik menjadi pasif dan merasa bosan. Apabila dilihat dari sisi tujuannya yang mengarah pada tiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik) maka model pembelajaran *project based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan (Hasan As'ari et al., 2022).

Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dapat membuktikan bahwa model pembelajaran tidak harus berpusat pada guru, melainkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik (Rehani & Mustofa, 2023). Model pembelajaran PjBL merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik, kemudian guru bertugas sebagai motivator dan fasilitator ketika peserta didik diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri maupun kelompok. Pada hakikatnya model pembelajaran ini lebih mengutamakan keterampilan memecahkan masalah dalam membuat sebuah proyek sehingga menghasilkan sesuatu (Sari & Angreni, 2018). Pada penerapannya, model PjBL menyediakan peluang yang luas kepada peserta didik untuk membuat keputusan dalam memilih topik, melakukan penelitian, dan menyelesaikan sebuah proyek tertentu, Model pembelajaran PjBL menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan berkesan sekaligus membantu siswa memahami konsep secara mendalam dan meningkatkan pemahaman mereka. Lebih dari sekedar memberi pengetahuan, model ini juga mengembangkan

ketrampilan siswa karena mereka belajar mengelola sebuah proyek. (Khoiruddin & Suwito, 2021).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dapat dirumuskan permasalahan:

1. Bagaimana Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi Akhlak di kelas X SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) pada materi Akhlak di kelas X SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi Akhlak di kelas X SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) pada materi Akhlak di kelas X SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis, Sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang model dan sebagai masukan bagi pendidik dalam membangun model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Diharapkan hasil penelitian

dapat memberikan dampak positif untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas pengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti, memperoleh pengetahuan tentang model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi PAI

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian dapat dikenakan sebagai tambahan pengetahuan atau rujukan studi kepustakaan, inventaris perpustakaan dan dalam upaya peningkatan ilmu pengetahuan terkhusus yang berhubungan dengan model PjBL.

c. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merencanakan pembelajaran PAI yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Memotivasi untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode, model atau strategi pembelajaran yang efektif menarik, menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

d. Bagi Peserta Didik

Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif, interaktif, dan bersemangat dalam belajar PAI, serta membantu peserta didik untuk bekerja sama dalam memecahkan isu-isu agama islam.